

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point approach*) (Notoatmodjo, 2002).

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah polisi di satuan kepolisian kota Yogyakarta..

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Teknik sampling pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah adalah polisi lalu lintas di satuan kepolisian kota Yogyakarta dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

1. Polisi lalu lintas di satuan kepolisian kota Yogyakarta
2. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian dengan mengisi kuesioner.

b. Kriteria Eksklusi

Responden tidak lengkap dalam memberikan informasi untuk kelengkapan kuesioner

3. Besar Sampel

Tujuan studi potong-lintang (*cross-sectional*) adalah mendeskripsikan karakteristik populasi sasaran berdasarkan pengamatan pada sampel. Asas keterwakilan (*representatif*) sangat penting, agar deskripsi tersebut akurat. Rumus besar sampel yang digunakan adalah untuk penelitian estimasi proporsi.

$$n = \frac{z_{\alpha/2}^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + z_{\alpha/2}^2 p(1-p)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

$z_{\alpha/2}^2$: tingkat keyakinan (95% = 1.96)

p : proporsi (50% atau 0.5)

N : besar populasi (147 orang)

d : deviasi (5%)

Maka :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5) 147}{(0,05)^2 146 + (1,96)^2 (0,5)(0,5)}$$

$$n = \frac{(3,8416) \cdot (36,75)}{0,365 + 0,9604}$$

$$n = \frac{141,1788}{1,3254}$$

$$n = 106,517$$

$$n = 107$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh 107 subjek penelitian.

C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Polresta Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei -Juni 2016

D. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

a. Variabel

1. Variabel independen (bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gambaran demografi

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas oleh polisi kota Yogyakarta.

b. Definisi Operasional

1. Gambaran demografi

a. Usia

Usia adalah umur responden pada saat dilakukan penelitian atau rentang waktu antara saat lahir sampai saat pengambilan data, dihitung saat ulang tahun terakhir. Usia responden diisi di kolom *informed consent* bagian usia pada identitas responden. Skala pengukuran menggunakan skala numerik dengan hasil pengukurannya yaitu usia masing-masing responden. Hasil pengukuran dikelompokkan berdasarkan rentang usia <25 tahun, 25-30 tahun, dan >30 tahun.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial meliputi status pekerjaan, tugas dan wewenang di lingkungan masyarakat serta ranah kerja di masyarakat. Pertanyaan dalam kuesioner tentang lingkungan sosial responden terkait dengan munculnya perilaku prososial dalam individu responden. Di dalam kuesioner tersedia pertanyaan tertutup tentang lingkungan sosial berupa jawaban “ya” dan “tidak” yang dapat dipilih sesuai dengan pengalaman responden. Skala pengukuran dari status pekerjaan, tugas dan wewenang, diukur dengan skala nominal.

c. Lingkungan Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan meliputi beban kerja individu, penghasilan, lama pengalaman kerja, pengaruh pemberian *reward*, dan jabatan pekerjaan. Pertanyaan dalam kuesioner tentang lingkungan pekerjaan responden terkait dengan munculnya perilaku prososial dalam individu responden. Di dalam kuesioner tersedia pertanyaan pilihan tentang lingkungan pekerjaan yang dapat dipilih sesuai dengan pengalaman responden. Skala pengukuran untuk jabatan pekerjaan menggunakan skala ordinal dimana hasil pengukuran berupa pangkat kepolisian tamtama, bintara, bintara tinggi, perwira pertama, perwira menengah dan perwira tinggi. Skala pengukuran beban kerja individu, pengaruh pemberian *reward*, penghasilan, lama pengalaman kerja diukur dengan skala nominal. Hasil pengukuran beban kerja meliputi responden dengan beban kerja shift dan non shift, hasil pengukuran pengaruh pemberian *reward* berupa jawaban “ya” dan “tidak” yang dapat dipilih sesuai dengan pengalaman responden, sedangkan hasil pengukuran penghasilan berupa responden yang berpenghasilan <Rp. 2.000.000, Rp.2.000.000-Rp. 5.000.000, dan >Rp. 5.000.000, serta hasil pengukuran lama pengalaman kerja berupa responden dengan lama pengalaman kerja <5 tahun, 5-10 tahun, dan >10 tahun. Hasil pengukuran tersebut sesuai dengan pengalaman tiap responden terkait beban kerja, penghasilan, dan lama pengalaman kerjanya.

2. Tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas

Tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas adalah dorongan dalam diri seseorang yang dipicu oleh faktor internal dan eksternal dirinya untuk melakukan BHD pada korban kecelakaan lalu lintas. Skala pengukuran menggunakan skala ordinal. Alat ukur berupa kuesioner tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas, dengan hasil ukur sebagai berikut:

- a. Tinggi dengan skor 76-100% atau akumulasi jumlah skornya berkisar antara 72-95
- b. Sedang dengan skor 56-75% atau akumulasi jumlah skornya berkisar antara 53-71
- c. Kurang dengan skor < 55% atau akumulasi skornya

E. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kuesioner Gambaran Demografi

Alat yang digunakan untuk mengukur gambaran demografi dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini dimodifikasi dari kuesioner dalam jurnal yang berjudul *Factors affecting layperson confidence in performing resuscitation of out-of-hospital cardiac arrest patients in Japan* oleh Mie Sasaki *et. al* pada tahun 2015. Pertanyaan tersebut terdiri dari 4 item pertanyaan semi tertutup dan 5 item pertanyaan tertutup.

2. Kuesioner Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Alat yang digunakan untuk mengukur motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini dimodifikasi dari kuesioner penelitian hubungan tingkat pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas yang dilakukan Nugroho tahun 2013 dan kuesioner pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung yang dilakukan Thooyibah pada tahun 2014.

Pertanyaan tersebut terdiri dari 10 item *favorable (F)* dan 10 pertanyaan *unfavorable (Uf)*. Skor pertanyaan *favorable* adalah 4 poin untuk Sangat Setuju (SS), 3 poin untuk setuju (S), 2 poin untuk tidak setuju (TS), dan 1 poin untuk sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan *unfavorable* adalah 4 poin untuk sangat tidak setuju (STS), 3 poin untuk tidak setuju (TS), 2 poin untuk setuju (S), dan 1 sangat setuju (SS) poin untuk. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tersebut akan diuji validitas dan reabilitas. Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dan uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penarikan kesimpulan untuk menentukan motivasi menolong korban henti jantung dilakukan dengan mengkategorikan motivasi menjadi tinggi, rendah, dan kurang. Pengkategorian instrument

penelitian dengan skala *likert*, yaitu 76%-100%: tinggi, 56-75%: sedang, $\leq 55\%$: kurang. (Arikunto, 2010).

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Menolong

No	Indikator	No butir		Jumlah
1	Situasi social	1,2	3,4	4
2	Biaya menolong	5,6	7,8	4
3	Karakteristik orang yang terlibat	9,10	11,12	4
4	Mediator internal	13,14	15,16	4
	Latar belakang kepribadian	17,18	19,20	4

F. JALANNYA PENELITIAN

1. Pengajuan judul penelitian.
2. Penyusunan proposal penelitian.
3. Diskusi dengan dosen pembimbing terkait uji validitas dan melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner.
4. Mengurus izin penelitian, mendiskusikan waktu pelaksanaan dan tempat di Polresta Kota Yogyakarta
5. Mengurus etik penelitian.
6. Melakukan penelitian pada bulan Juni 2016 tempat di Polresta kota Yogyakarta
7. Menjelaskan tujuan dan isi kuesioner kepada responden.
8. Memberikan *informed consent* kepada responden.

9. Memberikan kuesioner tentang pelatihan bantuan hidup dasar dan kuesioner motivasi menolong korban kegawatdaruratan dan dikerjakan dalam waktu 30 menit setiap kuesioner.
10. Memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi responden.
11. Mengolah data yang didapat dari proses *coding*, *processin*, dan *cleaning*.
12. Melakukan analisis data.
13. Menyusun hasil penelitian.

G. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang (Notoatmodjo, 2012).

Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment* (Sugiyono, 2012).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : Jumlah Subyek

$\sum X$: Jumlah skor items

ΣY : Jumlah skor total

Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka hasilnya valid, demikian sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka hasilnya tidak valid. Apabila instrumen valid maka indeks kolerasinya (r) $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Untuk melakukan uji reabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2012).

Rumus :

$$R = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{G1^2} \right)$$

Keterangan :

R = reabilitas instrumen

k = jumlah item pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

$G1^2$ = Varian total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sugiyono (2012) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

1) 0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik

- 2) 0,6 - 0,79 = Reliabilitas diterima
- 3) < 0,6 = Reliabilitas kurang baik

H. ANALISIS DATA

Data yang diambil berupa karakteristik responden yang diperoleh kuesioner gambaran demografi dari jurnal *Factors affecting layperson confidence in performing resuscitation of out-of-hospital cardiac arrest patients in Japan* oleh Mie Sasaki *et. al* pada tahun 2015 dan kuesioner tingkat motivasi yang dimodifikasi dari kuesioner penelitian hubungan tingkat pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas yang dilakukan Nugroho tahun 2013 dan kuesioner pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung yang dilakukan Thoyyibah pada tahun 2014. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat pemusatan data (minimal, maksimal, mean, median, modus, standar deviasi) dan untuk menampilkan persebaran data. Analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya kaitan antara variabel dependen dan independen beserta *confounding factors* yang ada pada karakteristik responden. Analisis multivariat digunakan untuk melihat faktor apa yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

I. ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji coba validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2016 dan diujikan kepada 30 responden yang bukan menjadi responden penelitian sesungguhnya. Responden berasal dari polsek Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta. Hasil analisis *pearson product moment* menunjukkan bahwa 20 butir pertanyaan pada kuesioner yang mengukur tingkat motivasi menunjukkan koefisien korelasi $>0,361$. Sedangkan pada kuesioner gambaran demografi hanya 9 dari 14 butir pertanyaan yang nilai koefisien korelasinya $>0,361$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat 20 butir pertanyaan kuesioner tingkat motivasi dan 9 butir pertanyaan kuesioner gambaran demografi dapat dinyatakan valid. Sedangkan nilai koefisien korelasi alpha pada kuesioner yang mengukur tingkat motivasi yaitu 0,738 dan koefisien korelasi alpha pada kuesioner yang mengukur gambaran demografi yaitu 0,662 yang artinya lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner tersebut memiliki konsistensi reliabilitas yang baik sebagai alat ukur sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

J. ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian menurut Hidayat (2007) terdapat 5 macam, antara lain; *informed consent*, *anonimity*, *confidentiality*, *do not harm*, dan *fair treatment*. Penelitian ini berjudul **“Hubungan Gambaran Demografi terhadap Tingkat Motivasi Melakukan Bantuan Hidup Dasar pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas oleh Polisi Kota Yogyakarta”**

memperhatikan beberapa hal yang menyangkut etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed consent*, yaitu peneliti memberikan lembar permohonan menjadi responden dan persetujuan menjadi responden pada calon responden. Jika responden menolak, maka peneliti tidak akan mekmaksakan dan menghormati hak responden.
2. *Anonimity*, maksudnya nama responden hanya diketahui oleh peneliti. pada publikasi juga tidak dicantumkan nama responden melainkan menggunakan kode angka.
3. *Confidentiality*, yaitu data atau informasi yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya peneliti yang dapat melihat data tersebut.
4. *Do not harm*, yaitu meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat penelitian yang timbul pada penelitian ini.
5. *Fair treatment*, yaitu melakukan perlakuan yang adil dan memberikan hak yang sama pada setiap responden.